

PENGARUH KEBIJAKAN SEKOLAH DAN HIDDEN CURRICULUM TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SISWA SMK AL-AQSYAR

Muhammad Arifin¹, Mad Soleh²

¹Data sains, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, ²Universitas Islam Depok

* email: dutabudayaindraprasta@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz selama satu semester dan hidden curriculum dalam bentuk pembiasaan salat duha, zikir pagi, dan kegiatan keagamaan di hari Jum'at terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar. Menganalisa hubungan antara hidden curriculum dengan pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu adanya penerapan kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz serta hidden curriculum terhadap siswa kelas X SMK Al-Aqsyar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional atau regresi linier, yaitu penelitian yang selain mencari hubungan, juga digunakan untuk memprediksi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu pembuatan kuesioner, pengisian kuesioner oleh seluruh siswa kelas X SMK Al-Aqsyar melalui google form, uji validitas dan reliabilitas data hasil kuesioner, pengujian data. Berdasarkan hasil uji regresi, uji parsial (uji-t), uji korelasi, uji koefien determinan, dan uji signifikan simultan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan korelasi positif antara kebijakan sekolah dan hidden curriculum terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar. Sekitar 52,50% pelaksanaan ibadah siswa dipengaruhi kebijakan sekolah dan hidden curriculum dan 47,50% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Pengaruh Kebijakan, Hidden Kurikulum, SMK

Abstract

The study aims to analyze the influence of school policies related to the matriculation of PAI and tahfidz subjects for one semester and the hidden curriculum in the form of the habit of praying Duha, morning dhikr, and religious activities on Fridays on the implementation of worship by students of SMK Al-Aqsyar. Analyze the relationship between the hidden curriculum and the implementation of worship by students of SMK Al-Aqsyar, Kemang District, Bogor Regency. The framework of thinking in this study is the implementation of school policies related to the matriculation of PAI and tahfidz subjects and the hidden curriculum for class X students of SMK Al-Aqsyar. This research method uses a quantitative approach that is correlational or linear regression, namely research that in addition to looking for relationships, is also used to predict between one variable and another. The steps taken in the study, namely making a questionnaire, filling out the questionnaire by all class X students of SMK Al-Aqsyar via google form, testing the validity and reliability of the questionnaire data, and testing the data. Based on the results of the regression test, partial test (t-test), correlation test, determinant coefficient test, and simultaneous significant test, it is concluded that there is a positive influence and correlation between school policies and hidden curriculum on the implementation of worship of SMK Al-Aqsyar students. Around 52.50% of students' worship implementation is influenced by school policies and hidden curriculum and 47.50% is influenced by other factors.

Keywords: Policy Influence, Hidden Curriculum, Vocational High School

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan mutu lulusan, dan daya saing pendidikan, serta menghambat pengaruh negative media social dan lingkungan, Sekolah Menengah Kejuruan Al-Aqsyar

menerapkan kebijakan sekolah dalam rekayasa kurikulum. Rekayasa kurikulum yang dimaksud yaitu kebijakan adanya matrikulasi mata pelajaran tertentu di kelas X (sepuluh) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Matrikulasi sebagai kegiatan belajar tambahan yang diberikan kepada siswa untuk menunjang pembelajaran matematika, Pendidikan Agama Islam, dan tahfidz yang akan diberikan pada pembelajaran selanjutnya (Afridoni et al., 2022).

Hal ini dikarenakan siswa tidak cukup menguasai materi prasyarat yang diperlukan dalam pembelajaran selanjutnya dan untuk membekali siswa dengan akhlak mulia, ketaatan serta membentengi siswa dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. *Hidden curriculum* memiliki fungsi sebagai pelengkap dan penunjang dari kurikulum formal dan memiliki pengaruh terhadap nilai dan sikap peserta didik yang dirasakan memberikan sumbangsih terhadap tujuan kurikulum formal di lembaga pendidikan (Windaningrum, 2019).

Kebijakan *hidden curriculum* sekolah dituangkan melalui penguatan program-program keagamaan antara lain salat duha, tadarus, zikir pagi, kultum zuhur, dan kajian keagamaan hari Jum'at (Karimat) dengan menyembunyikan beberapa mata pelajaran tertentu. Dengan adanya *hidden curriculum* diharapkan dapat membentuk kepribadian mulia atau akhlakul karimah peserta didik dan mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama (Rossouw & Frick, 2023).

Penerapan kebijakan dan pelaksanaan pembiasaan tersebut diharapkan penyelenggaraan pendidikan di SMK Al-Aqsyar tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu dan pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik. Lebih dari pada itu, pendidikan diharapkan dapat membangun generasi yang beradab, bermoral dan berkarakter yang mulia, yang tidak hanya diukur dari segi kecerdasan intelegensia akademik semata, tapi juga diperlukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual (Balboni et al., 2015).

Lebih mendasar lagi, dengan kebijakan sekolah dan pelaksanaan pembiasaan yang islami di sekolah, diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman ibadah yang benar, penuh kesadaran dalam melaksanakan ibadah, dan menghindari pengaruh negative media social dan lingkungan pergaulan. Diharapkan juga dapat terbangun karakter yang mendorong untuk melakukan sesuatu sesuai suara hati nuraninya. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa pendidikan adalah proses yang memanusiakan manusia yang terus menerus dialami sepanjang hayat (Sajadi, 2019).

Kebijakan sekolah merupakan bentuk komitmen dan arah strategis yang diambil oleh pihak manajemen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, termasuk dalam aspek pembinaan keagamaan. Kebijakan yang mengatur kewajiban mengikuti salat berjamaah, kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus, kultum, atau pesantren kilat, dapat menjadi instrumen formal yang mendorong siswa untuk terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, kebijakan formal saja sering kali tidak cukup efektif jika tidak dibarengi dengan praktik-praktik tidak tertulis atau yang sering disebut sebagai *hidden curriculum* (Rahman & Ririen, 2023).

Hidden curriculum merupakan serangkaian nilai, norma, dan kebiasaan yang tidak tertulis, namun terserap oleh siswa melalui interaksi sosial, keteladanan guru, budaya sekolah, serta suasana keseharian di lingkungan pendidikan. Di SMK Al-Aqsyar, nilai-nilai religius dapat tersebar melalui cara guru berperilaku, bagaimana peraturan ditegakkan, dan bagaimana komunitas sekolah merespons isu-isu moral dan spiritual. Dengan kata lain, hidden curriculum memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter keagamaan siswa secara tidak langsung namun mendalam (Gardeshi et al., 2018).

Permasalahannya adalah, sering kali terjadi kesenjangan antara kebijakan formal sekolah dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ibadah bisa saja tertulis dengan baik, tetapi implementasinya tidak maksimal karena kurangnya pengawasan, lemahnya keteladanan, atau kurangnya internalisasi nilai dalam diri siswa. Di sisi lain, jika hidden curriculum tidak sejalan dengan kebijakan sekolah misalnya, jika terdapat sikap permisif dari guru terhadap siswa yang lalai beribadah maka tujuan pembinaan keagamaan pun menjadi sulit tercapai (Warren et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, sejauh mana kebijakan sekolah dan hidden curriculum berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah siswa di SMK Al-Aqsyar. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami efektivitas kebijakan formal, tetapi juga untuk menggali dinamika nilai-nilai tersembunyi yang tumbuh di lingkungan sekolah dan bagaimana kedua aspek tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi perilaku ibadah siswa. Dengan pemahaman yang mendalam, sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih holistik dalam pembinaan religiusitas siswa agar tidak berhenti pada formalitas, tetapi mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang hakiki dalam diri setiap peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, spesifik, dan terstruktur. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dalam datanya. Penelitian ini biasanya banyak dijelaskan menggunakan tabel, grafik, atau diagram sehingga menjadikan pembaca mudah memahaminya. Jenis penelitian ini digunakan dalam metode analisis kuantitatif dengan teknik korelasi yang berupaya untuk menggambarkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X1 (variabel bebas), variabel X2 (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat) (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Aqsyar Bogor, yang terletak di Jl. Parung Hijau 1 Jampang Hambulu No. 27 Desa Pondok Udik, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Alasan penulis meneliti di SMK Al-Aqsyar Bogor yang pertama, belum ada yang meneliti yang hampir sama dengan penulis di sekolah tersebut. Kedua, dari informasi yang penulis dapatkan bahwa di SMK Al-Aqsyar Bogor menerapkan kebijakan sekolah dalam matrikulasi PAI dan tahfidz serta hidden curriculum dengan harapan siswa mampu menguasai teori dan praktik agama serta dapat membaca Al-Qur'ann dengan baik, beribadah tanpa disuruh dan mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama (Park et al., 2023).

Langkah berikutnya peneliti melakukan pengolahan data hasil kuesioner dengan menggunakan uji statistik. Data diolah dengan bantuan program SPSS statistics 23 tahun

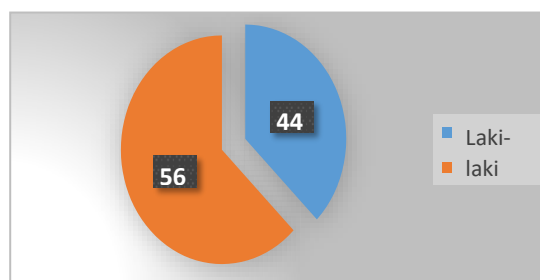
2020 (Statistical Product and Service Solution) statistics 23. Untuk memilih sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian, ditemukan beberapa teknik sampling yang digunakan. Sampel yang diambil sebanyak 126 responden di kelas sepuluh dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 500 orang siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor atau sekitar 25% dari populasi (Mustaqim, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini adalah kuantitatif menjawab rumusan masalah tentang pengaruh kebijakan sekolah dan hidden curriculum pada siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Kebijakan sekolah mengenai matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz di kelas sepuluh selama satu semester, dan hidden curriculum terkait pembiasaan salat duha, tadarus Al-Qur'ann, zikir pagi, dan kegiatan keagamaan di hari Jum'at.

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh responden siswa kelas sepuluh SMK Al-Aqsyar, yaitu sebanyak 126 responden dari 500 responden yang diharapkan. Sekitar 28 siswa atau 18% siswa tidak menjawab angket secara online melalui google form. Hal ini dikarenakan responden tidak memiliki kuota atau jaringan internet atau tidak hadir saat pengisian angket/kuesioner. Penjabarkan karakteristik dari 126 responden ditunjukkan dalam diagram lingkaran gambar 1 Profil responden meliputi karakteristik atau keadaan pribadi dan kelas.

Gambar 1 Menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki dengan perbandingan 1,3 : 1,0 atau 9,5% lebih banyak responden perempuan. Hal ini umumnya karakter siswa perempuan lebih patuh, rajin, dan penurut dibandingkan dengan siswa laki-laki, sehingga lebih banyak responden perempuan dibandingkan dengan responden siswa laki-laki. Kalau dilihat dari jumlah siswa laki-laki dan perempuan di kelas sepuluh SMK Al-Aqsyar untuk tahun pelajaran 2023/2024 hampir sama jumlahnya, yaitu 77 orang untuk siswa laki-laki dan 78 orang untuk siswa perempuan.



Gambar 1 Jenis Kelami Responden

Berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner atau angket yang disebarakan melalui google form kepada siswa kelas X SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor diperoleh data jumlah angka jawaban responden. Data tersebut merupakan akumulasi dari jawaban responden tiap point pernyataan dari masing-masing variabel. Variabel tersebut berupa variabel independent kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz, variabel hidden curriculu, dan variabel dependent pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar.

Variabel X1 merupakan variable bebas 1 (independent 1), yaitu pengaruh kebijakan sekolah, variable X2 merupakan variabel bebas 2 (independent 2), dan variable Y merupakan variable terikat (dependen), yaitu pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Berdasarkan data hasil jawaban anget siswa dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar responden setuju adanya kebijakan sekolah mengenai pemberlakuan matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan adanya pembiasaan. Baik penerapan pembiasaan salat duha, tadarus Al-Qur'ann, zikir pagi, kajian keagamaan di hari Jum'at (karimat), maupun salat zuhur berjama'ah.

Diperoleh persentase 66% responden dari variabel pengaruh kebijakan sekolah yang sangat setuju dan setuju adanya matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidz. Sekitar 37% dari variabel pengaruh kebijakan sekolah yang kurang setuju dan tidak setuju adanya matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidz, yaitu 21% dari responden merasa belajar menjadi malas karena adanya matrikulasi dan 16% responden merasa pembelajaran praktik agama tidak menarik.

Diperoleh persentase 50% dari variable pembiasaan salat duha, tadarus, zikir, salat berjama'ah, dan kajian keagamaan di hari Jum'at yang sangat setuju dan setuju adanya hidden curriculum dalam pembiasaan tersebut. Sekitar 36% dari variabel pembiasaan salat duha, tadarus, zikir, salat berjama'ah, dan kajian keagamaan di hari Jum'at yang kurang setuju dan tidak setuju adanya pembiasaan tersebut dengan alasan 12% tadarus menjenuhkan dan membosankan, 16% tadarus membuat malas, 12% membebani dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan 10% kurang menyukai kegiatan kajian keagamaan di hari Jum'at. Dari responden juga diperoleh sekitar 23% menyatakan bahwa kegiatan hidden curriculum dalam pembiasaan keagamaan membuat mereka menjadi tergesa-gesa hadir kesekolah.

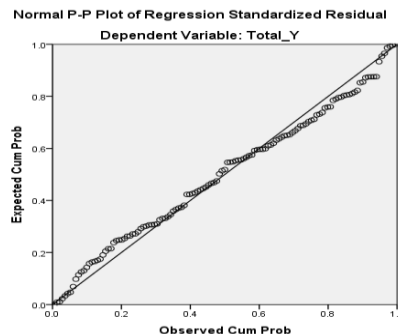
Perolehan data responden terhadap kuesioner pada variabel terikat atau pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, sekitar 78% sepenuh hati, tenang, tanpa disuruh dalam melaksanakan ibadah salat, terbiasa salat berjama'ah, salat duha, berzikir setelah salat, dan bertadarus baik di sekolah maupun di rumah. Hanya ada catatan dari responden, mereka akan lebih senang kalau salat berjama'ah dilakukan setelah beristirahat dan makan siang terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah adanya matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidz serta hidden curriculum berupa pembiasaan keagamaan salat duha, tadarus, zikir pagi dan zikir setelah salat pardu, serta kajian keagamaan di hari Jum'at dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar.

Uji Normalitas Probability Plot dengan SPSS Statistics 23

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau

tidak mengikuti diagonal. Perolehan grafik dari hasil data kuesioner responden sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Uji Normalitas Probability Plot dengan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas (diagram 4.3) dapat dilihat titik-titik yang ada pada gambar mengikuti arah garis lurus dan tidak jauh dari garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu Teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi multivariate correlation, yaitu hubungan antar dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi sebagai berikut:

a. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi.

b. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.

Dengan derajat hubungan sebagai berikut:

a. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.

b. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 korelasi lemah.

c. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.

d. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.

e. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Berdasarkan perolehan data hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat korelasi antara variabel independent-1 atau X1, yaitu pengaruh kebijakan sekolah terhadap variabel dependen (Y), yaitu pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kemang Kabupaten Bogor. Diperoleh sig $0,00 < 0,05$ berarti terdapat korelasi antara variabel X1 dan Y dengan derajat korelasi sedang, yaitu pearson correlation 0,583.
2. Terdapat korelasi antara variabel independent-2 atau X2, yaitu pengaruh hidden curriculum terhadap variabel dependen (Y), yaitu pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kemang Kabupaten Bogor. Diperoleh sig $0,00 < 0,05$ berarti terdapat korelasi antara variabel X2 dan Y dengan derajat korelasi kuat, yaitu pearson correlation 0,697.
3. Terdapat korelasi secara Bersama sama antara variabel independent-1 atau X1, yaitu pengaruh kebijakan sekolah, variabel independent-2 atau X2, yaitu pengaruh hidden curriculum terhadap variabel dependen (Y), yaitu pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kemang Kabupaten Bogor. Diperoleh sig $0,00 < 0,05$ berarti terdapat korelasi

antara variabel X1, X2 dengan Variabel Y dengan derajat korelasi sempurna, yaitu pearson orrelation 1,00.

Pembahasan penelitian didasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Di mana peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidz di kelas X (sepuluh) selama satu semester dan korelasi hidden curriculum terkait pembiasaan salat duha, tadarus Al-Qur'ann, zikir pagi dan ba'da salat zuhur, serta kajian keagamaan di hari Jum'at terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Sesuai dengan teori Anderson bahwa kebijakan diartikan sebagai suatu arah tindakan yang bertujuan dan dilaksanakan oleh pelaku kebijakan untuk mengatasi suatu masalah atau urusan-urusan yang bersangkutan. Adapaun kebijakan matrikulasi PAI dan tahfidz, yaitu memberlakukan 8 jam tatap muka untuk pelajaran agama dalam waktu satu pekan dengan rincian 4 jam pelajaran PAI dan 4 jam pelajaran untuk tahfidz. Harapan dari kebijakan ini siswa dapat membaca Al-Qur'ann secara benar, dapat melakukan ibadah tanpa disuruh, dan berakhlakul karimah.

Adapun hipotesis yang akan dibahas berdasarkan hasil uji statistik, wawancara, dan observasi oleh peneliti yaitu:

H1: Terdapat pengaruh positif kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz terhadap pelaksanaan ibadah pada siswa di SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

H2: Terdapat hubungan positif antara *hidden curriculum* dalam kegiatan pembiasaan salat duha, zikir pagi, tadarus Al-Qur'ann, dan Karimat di sekoah dengan pelaksanaan ibadah pada siswa di SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

H3: Terdapat hubungan positif kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz serta *hidden curriculum* dalam kegiatan pembiasaan salat duha, zikir pagi, tadarus Al-Qur'ann, dan Karimat terhadap pelaksanaan ibadah siswa di SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

H0: Tidak terdapat hubungan antara kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz serta *hidden curriculum* dalam kegiatan pembiasaan salat duha, zikir pagi, tadarus Al-Qur'ann, dan Karimat terhadap pelaksanaan ibadah siswa di SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian yang telah diujikan terhadap instrumen atau data hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidz serta hidden curriculum memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar.

Hasil uji signifikan simultan diperoleh harga $F_0 = 70,722$, $db = (2, 124)$, $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Dengan demikian kebijakan sekolah dan hidden curriculum (secara simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan ibadah siswa. Maka

dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.101 > 0,188$) sehingga (H_1 dan H_2) diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara silmutan atau bersama-sama dari seluruh variabel independent yakni kebijakan sekolah dan hidden curriculum terhadap variabel dependent yaitu pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar. Dari hasil uji determinan diperoleh nilai adjusted R sebesar 0.525 hal ini berarti bahwa 52,5% variabel dependent atau pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dipengaruhi oleh variabel independent yaitu kebijakan sekolah dan hidden curriculum. Sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Data hasil wawancara dari 10 orang siswa diperoleh sekitar 20% dari mereka merasa keberatan dengan kebijakan matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz, karena waktunya cukup lama menjenuhkan selama 8 jam pelajaran per pekan belajar agama, yaitu PAI dan tahfidz. Diantara mereka mengusulkan adanya matapelajaran olahraga, dan mapel lain sebagai selingan seperti Pendidikan Pancasila atau mulok.

Adanya kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz serta hidden curriculum yang diterapkan oleh SMK Al-Aqsyar terhadap siswa/siswinya, menurut peneliti cukup tepat. Hal ini untuk memberikan bekal ilmu keagamaan terutama tentang tatacara thoharoh, salat yang benar, cara membaca Al Qu'an sesuai tajwid, terbiasa beribadah tanpa diperintah, dan memiliki ahlakul karimah. Sependapat denga Erin Astrini, bahwa pembiasaan menjadi sebuah metode di lembaga pendidikan baik terprogram maupun tidak yang dilaksanakan berulang dan berkesinambungan akan membentuk peserta didik memiliki karakter yang berakhlakul karimah dan berjiwa qurani.

Dengan bekal ilmu agama dan pembiasaan beribadah, siswa/siswi Al-Aqsyar dapat membentengi diri dan terhindar dari pengaruh negative baik dari lingkungan maupun media sosial dan game online, seperti tawuran, judi online, narkoba, dan pergaulan bebas. Dengan hidden curriculum diharapkan dapat membentuk kepribadian mulia atau akhlakul karimah siswa dan mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama.

Sama hal nya dengan salat duha, pelaksanaan salat zuhur berjama'ah pun dilaksanakan oleh siswa ketika azan terdengar dikumandangkan dari masjid Al Haramain dan bel mulai berbunyi untuk memperingatkan waktu salat zuhur. Seluruh siswa keluar untuk mengambil air whudu, kemudian menuju ruangan masjid, salat rawatib, dan melaksanakan salat zuhur berjama'ah yang dipimpin oleh guru PAI. Pengawasan dilakukan oleh guru piket dan pendamping untuk menertibkan siswa sebelum dan selama pelaksanaan salat berjama'ah. Pengelolaan Kegiatan Literasi Al-Qur'ann. Setelah salat semua siswa, guru, dan staf SMK Al-Aqsyar melakukan zikir dan do'a bersama, kemudian ditutup dengan salat sunah ba'diah zuhur, lalu beristirahat.

Kebijakan sekolah, matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz, hidden curriculum, diterapkan di SMK Al-Aqsyar untuk memberikan bekal ilmu keagamaan terutama tentang tatacara bersuci, salat yang benar, cara membaca Al Qu'an sesuai tajwid, terbiasa beribadah tanpa diperintah, dan memiliki ahlakul karimah. Berdasarkan pemantauan peneliti di lapangan, hampir semua siswa melaksanakan kegiatan ibadah, secara tertib dan disiplin,

sesuai ketentuan yang diberlakukan oleh sekolah. Walaupun dalam pelaksanaannya, menurut guru PAI kadang ada hambatan-hambatan yang harus dihadapi, seperti kurangnya kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai seorang muslim, kurangnya kontrol orang tua terhadap putra putrinya, serta kurangnya guru PAI.

SIMPULAN

Kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tahfidz di kelas sepuluh selama satu semester berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kemang Kabupaten Bogor. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi parsial (uji-t) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($3,546 > 0,176$) yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan dan positif antara kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar Kemang, dengan nilai regresi $Y = 1,486 + 0,341X_1 + 0,628X_2$. Pada hasil uji koefisien determinan diperoleh angka 52,5%, yang berarti variabel dependent atau pelaksanaan ibadah siswa SMK Al-Aqsyar dipengaruhi oleh variabel independent kebijakan sekolah dan hidden curriculum sebesar 52,5%. Pengaruh hidden curriculum terhadap pelaksanaan ibadah siswa sebesar 52,5% dengan derajat korelasi sebesar 0,697. Terdapat hubungan positif kebijakan sekolah terkait matrikulasi mata pelajaran PAI dan tahfidz serta hidden curriculum dalam kegiatan pembiasaan salat duha, zikir pagi, tadarus Al-Qur'ann, dan Karimat terhadap pelaksanaan ibadah siswa di SMK Al-Aqsyar Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Balboni, M. J., Bandini, J., Mitchell, C., Epstein-Peterson, Z. D., Amobi, A., Cahill, J., Enzinger, A. C., Peteet, J., & Balboni, T. (2015). Religion, Spirituality, and the Hidden Curriculum: Medical Student and Faculty Reflections. *Journal of Pain and Symptom Management*, 50(4). <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2015.04.020>
- Gardeshi, Z., Amini, M., & Nabeiei, P. (2018). The perception of hidden curriculum among undergraduate medical students: A qualitative study. *BMC Research Notes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3385-7>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Google Books. In *Jurnal Intelegensia* (Vol. 4, Issue 1).
- Park, S. K., Chen, A. M. H., Daugherty, K. K., Frankart, L. M., & Koenig, R. A. (2023). A Scoping Review of the Hidden Curriculum in Pharmacy Education. In *American Journal of Pharmaceutical Education* (Vol. 87, Issue 3). <https://doi.org/10.5688/ajpe8999>
- Rahman, K., & Ririen, D. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.3954>
- Rossouw, N., & Frick, L. (2023). A conceptual framework for uncovering the hidden curriculum in private higher education. *Cogent Education*, 10(1).

<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2191409>

Sajadi, D. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>

Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Warren, K., Mitten, D., D'Amore, C., & Lotz, E. (2019). The Gendered Hidden Curriculum of Adventure Education. *Journal of Experiential Education*, 42(2). <https://doi.org/10.1177/1053825918813398>

Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>